

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV

Solahudin Solahudin

SD Negeri Kedungoleng 05, Brebes, Indonesia

Email: solahudin.vic@gmail.com

Submit
29 Januari 2023

Review
28 Mei 2023

Publish
31 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kedungoleng 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) pada materi beriman kepada malaikat Allah. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik IV SDN Kedungoleng 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes saat PH (Penilaian Harian) dan menjadikannya kelas dengan rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis, LKPD, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian secara deskriptif menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kedungoleng 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi beriman kepada malaikat Allah. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan peserta didik 70% atau 12 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar 68,52 dan pada siklus II jumlah ketuntasan belajar meningkat menjadi 94% atau 16 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar 85,29.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar, PAI

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of fourth grade students at SDN Kedungoleng 05, Paguyangan District, Brebes Regency by using the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on the material of faith in God's angels. The problem behind this research is the low learning outcomes of students IV at SDN Kedungoleng 05, Paguyangan District, Brebes Regency during PH (Daily Assessment) and make it a class with an average value of Islamic religious education and low character. This research is classroom action research with the stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. Research data obtained through written tests, LKPD, observation, field notes and documentation. The results of descriptive research analysis showed an increase in learning outcomes for fourth grade students at SDN Kedungoleng 05, Paguyangan District, Brebes Regency through the STAD type cooperative learning model on the material of faith in the angel of God. Improved learning outcomes can be known through the evaluation results in each cycle. In the first cycle, 70% of students complete or 12 students who complete with an average learning outcome of 68,52 and in the second cycle the number of learning mastery increases to 94% or 16 students with an average of 85,29 learning outcomes.

Keywords: cooperative learning, STAD, learning result, PAI

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik dimana peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Tokhibin, 2019). Pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*).

Pada masa era globalisasi seperti sekarang ini seseorang dapat dengan mudah mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi yang strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Wadah yang paling tepat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan (Astutik et al., 2022). Jenjang yang paling utama dan paling dasar untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan dan guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) (Imawati & Nasution, 2020). Oleh sebab itu guru dituntut profesional dalam memilih alat bantu atau strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Namun, masih banyak kita jumpai pembelajaran oleh guru dengan cara konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis. Hal tersebut dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi peserta didik.

Untuk membantu mengatasi permasalahan guru di atas, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya hasil belajar kelas IV SDN Kedungoleng 05 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi beriman kepada Malaikat Allah masih rendah. Dari hasil ulangan diperoleh nilai rata-rata 60. Dari KKM yang ditentukan yaitu 70, hanya ada 5 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran atau 30% saja.

Beberapa permasalahan lain yang terjadi yaitu peserta didik kurang menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, walaupun mereka telah mengetahui materi apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh kurang antusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Keadaan tersebut terlihat karena peserta didik enggan bertanya kepada guru atau temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik. Guru masih mendominasi kelas sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Guru lebih memilih metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat klasikal. Akibatnya peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Gambaran keadaan tersebut menunjukkan betapa perlunya upaya untuk mencari alternatif perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut di atas. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dilatih untuk mampu berpikir kritis dan toleran terhadap peserta didik lainnya (Adiputra & Heryadi, 2021; Fathonah, 2022). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui melalui kelompok-kelompok kecil (Rosihin, 2021). Peserta didik saling bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan oleh peneliti yaitu tipe *STAD* (*student teams achievement division*). Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber serta mempresentasikannya di depan kelas. *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya (Ramafrizal & Julia, 2018; Wulandari, 2022). Model pembelajaran *STAD* ini cocok untuk diterapkan pada semua jenjang karena model pembelajaran ini bersifat konstruktivisme atau peserta didik membangun pengetahuan sendiri bukan hanya menghafal materi ajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Ansori & Rusman, 2020). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran (Widayati, 2008). Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada model penelitian menurut Kemmis dan Mc.Taggart. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dimana perbedaan antara siklus pertama, dan siklus kedua adalah pada materi pembelajaran yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini digunakan untuk mengukur hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi beriman kepada malaikat Allah. Diharapkan dengan digunakannya metode ini, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi beriman kepada malaikat Allah dapat meningkat.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Kedungoleng 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang berjumlah 17 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah SDN Kedungoleng 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk menggali seluruh data serta untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : lembar observasi, LKPD, tes dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peserta didik nilainya mencapai KKM 70 dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai lebih 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus berhenti jika hasil peserta didik sudah memenuhi KKM dan mencapai persentase ketuntasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kedungoleng 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2021/2022 adalah menggunakan pembelajaran yang konvensional. Dari KKM yang ditentukan (70) hanya ada 5 atau 30% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata klasikal 60. Sedangkan 12 atau 70% peserta didik lainnya belum tuntas dalam pembelajaran. Beberapa permasalahan yang terjadi adalah peserta didik yaitu kurang menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, walaupun mereka telah mengetahui materi apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh kurang antusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Keadaan tersebut terlihat karena peserta didik enggan bertanya kepada guru atau temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik. Guru masih mendominasi kelas sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Guru lebih memilih metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat klasikal. Akibatnya peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti mencari alternatif perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*student teams achievement division*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber serta mempresentasikannya di depan kelas. Model pembelajaran ini juga bersifat konstruktivisme atau peserta didik membangun pengetahuan sendiri bukan hanya menghafal materi ajar. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Siklus 1

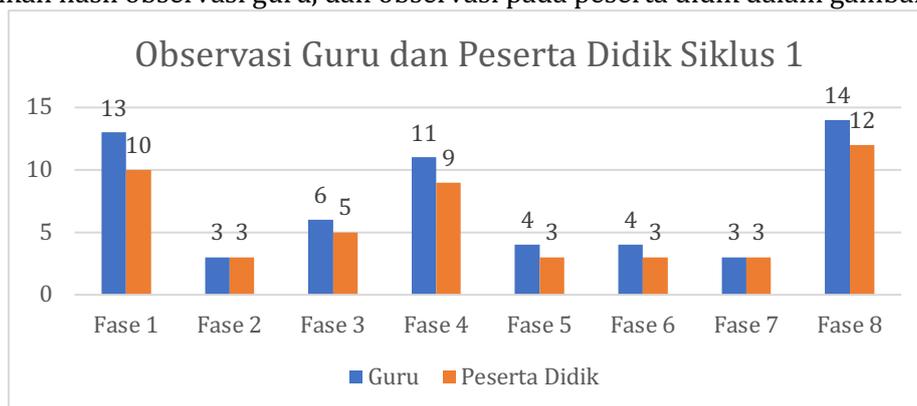
Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2022 dengan materi Beriman kepada Malaikat Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa perangkat yaitu: (a) menyiapkan RPP Siklus 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (b) menyiapkan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (c) menyiapkan

media pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (d) menyiapkan alat bantu berupa kartu nama malaikat dan tugas-tugasnya; (e) menyiapkan bahan ajar materi beriman kepada Malaikat Allah; (f) menyiapkan soal tes untuk mengukur hasil belajar siklus 1 materi beriman kepada Malaikat Allah; (g) menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35menit (2 jam pelajaran). Pada Siklus ini materi yang disajikan adalah “beriman kepada Malaikat Allah dengan sub pembelajaran nama-nama Malaikat Allah dan tugas-tugasnya”. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen; (b) guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik; (c) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami; (d) guru memberikan LKPD pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama; (e) guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas; (f) guru memberikan kuis; (g) guru dan peserta didik bersama-sama mengakumulasikan jumlah skor kuis yang diperoleh masing-masing kelompok; (h) guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan setiap kelompok; (i) guru memberi lembar evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri; (j) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan bersama.

Observasi atau pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada jalannya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Berikut peneliti sajikan hasil observasi guru, dan observasi pada peserta didik dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Terhadap Guru dan Peserta Didik Pada Siklus 1

Keterangan:

Fase 1: Apersepsi, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Fase 2: Menyajikan informasi

Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok

Fase 4: Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar

Fase 5: Kuis

Fase 6: Evaluasi

Fase 7: Penghargaan

Fase 8: Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru pada siklus 1 dengan Langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* pembelajaran memperoleh skor total 58 dengan nilai rata-rata 85,29 termasuk pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti materi Beriman Kepada Malaikat Allah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus 1 memperoleh skor total 48 dengan rata-rata 70,58 termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *kooperatif tipe STAD* pada proses pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 dapat diketahui hasil belajar peserta didik Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Berdasarkan gambar 2 diperoleh data bahwa dari 17 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai 50, 4 peserta didik memperoleh nilai 60, 7 peserta didik memperoleh nilai 70, 3 peserta didik memperoleh nilai 75, dan 2 peserta didik memperoleh nilai 80. Dari keseluruhan nilai jumlah total nilai yang diperoleh yaitu 1.165. Dan rata-rata kelas sebanyak 68.52. Dari nilai rata-rata yang diperoleh ternyata belum sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu ≥ 70 . Maka harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 70% (12 peserta didik) dan yang tidak tuntas sebesar 30% (5 peserta didik). Dengan demikian hasil analisis data pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I secara klasikal kurang dari 80 % hanya mencapai 71% dari jumlah seluruh peserta didik, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya .

Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada Siklus I, antara lain:

- Pada saat dalam pembagian kelompok ada beberapa peserta didik yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya.
- Peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman soal cerita.
- Pada saat bekerja kelompok ada beberapa peserta didik yang sulit diajak untuk berdiskusi bersama.
- Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dalam setiap kelompok belum bisa menjadi tutor atau guru untuk teman-teman kelompoknya.

Beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran Siklus I menjadi sebuah pembelajaran yang berharga dan akan diupayakan untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran Siklus II supaya dapat mengoptimalkan pembelajaran guna mewujudkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Siklus 2

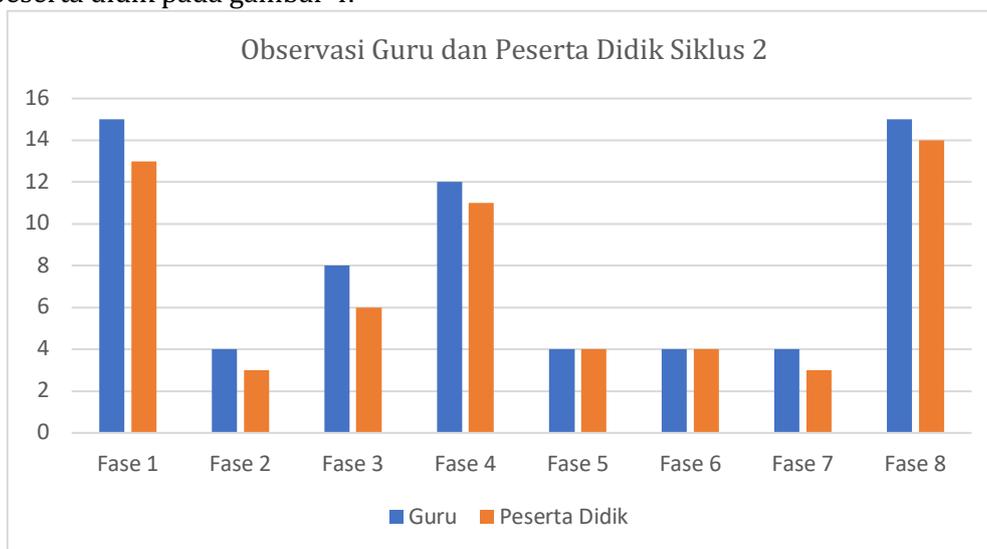
Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022 dengan materi beriman kepada Malaikat Allah dalam sub pembahasan cara menerima keberadaan Malaikat Allah dan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa perangkat yaitu: (a) menyiapkan RPP Siklus 2 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (b) menyiapkan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (c) menyiapkan media pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (d) menyiapkan alat bantu berupa kartu nama Malaikat dan

tugas-tugasnya; (e) menyiapkan bahan ajar materi beriman kepada Malaikat Allah; (f) menyiapkan soal tes untuk mengukur hasil belajar siklus 2 materi beriman kepada Malaikat Allah; (g) menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik berbasis pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 Jam Pelajaran). Pada Siklus ini materi yang disajikan adalah “Beriman kepada Malaikat Allah dalam sub pembelajaran cara menerima keberadaan Malaikat Allah dan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah”. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam siklus 2 ini sama seperti siklus 1.

Observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi beriman kepada Malaikat Allah. Pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai observer melakukan pengamatan pada jalannya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* pada lembar observasi. Berikut peneliti sajikan hasil observasi guru, peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Observasi Guru dan Peserta Didik Pada Siklus 2

Keterangan:

Fase 1: Apersepsi, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Fase 2: Menyajikan informasi

Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok

Fase 4: Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar

Fase 5: Kuis

Fase 6: Evaluasi

Fase 7: Penghargaan

Fase 8: Penutup

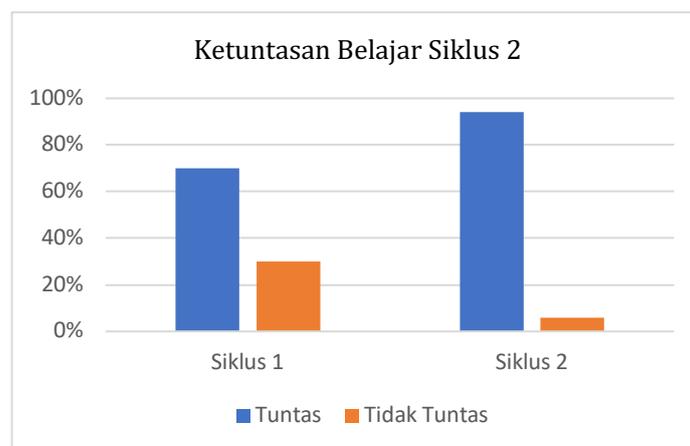
Berdasarkan gambar 4 hasil pengamatan guru pada siklus 2 dengan Langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* pembelajaran memperoleh skor total 66 dengan nilai rata-rata 97,05 termasuk pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *kooperatif tipe STAD* pada proses pembelajaran dengan kategori baik. Dan berdasarkan hasil observasi pada peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus 2 mendapat skor total 58 dan rata-rata 85,29 termasuk dalam kategori cukup.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2 dapat diketahui hasil belajar peserta didik sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

Berdasarkan gambar 5 diperoleh data bahwa dari 17 peserta didik terjadi peningkatan nilai. Jika pada siklus 1 masih ada yang memperoleh nilai 50 di siklus 2 sudah tidak ada lagi yang memperoleh nilai tersebut. Pada siklus 2 terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai 60, 1 peserta didik memperoleh nilai 75, 3 peserta didik memperoleh nilai 80, 4 peserta didik memperoleh nilai 85, 6 peserta didik memperoleh nilai 90, 1 peserta didik memperoleh nilai 95 dan 1 peserta didik memperoleh nilai 100. Dari keseluruhan nilai jumlah total nilai siklus 2 yang diperoleh yaitu 1.450. Dan rata-rata kelas sebanyak 85,29. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yang hanya mendapatkan total nilai 1.165 dengan rata-rata 68,52. Untuk hasil ketuntasan belajar bisa dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Belajar Pada Siklus 2

Pada gambar 6 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 hanya mencapai 70% (12 peserta didik) dan yang tidak tuntas 30% (5 peserta didik) sedangkan pada siklus 2 mencapai 94% (16 peserta didik) dan yang tidak tuntas sebesar 6% (1 peserta didik). Dengan demikian hasil analisis data pada siklus 2 mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil analisis data ketuntasan belajar pada siklus 2 penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 secara klasikal lebih dari 80%.

Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada Siklus 2, antara lain adalah pemanfaatan waktu kurang efektif dan beberapa peserta didik mengobrol dan bermain saat kegiatan kelompok. Pada penelitian di siklus 2 ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peran perencanaan kegiatan pembelajaran sangat penting guna mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat tentunya tak lepas dari keterampilan guru mengorganisasikan kelas. Guru dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Sebagai contoh, menentukan bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik sehingga ilmu yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah. Namun faktanya sering ditemukan bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional selama mengajar dan tidak ada variasi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terfokus kepada guru sehingga peserta didik menjadi bosan saat di kelas. Selain itu sangat minim interaksi maupun kerja sama dengan peserta didik lain sedangkan sejatinya peserta didik merupakan makhluk sosial yang memerlukan kerja sama orang lain untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan serta menerapkan hal-hal yang telah dipelajari.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas perlu dilakukan solusi penyelesaiannya. Penentuan solusi harus sesuai dengan kondisi yang ada sehingga dapat menyelesaikan permasalahan. Merujuk pada pendapat Wisudawati dkk (2013:53) bahwa model pembelajaran kooperatif ialah suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan atau prestasi akademik dan sikap sosial peserta didik yang diperoleh melalui kerja sama antar mereka. Melalui kerja sama antar peserta didik dalam kelompok diharapkan mampu menciptakan interaksi positif sehingga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik menjadi lebih baik. Ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan, salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Model pembelajaran ini dirasa sesuai untuk kondisi peserta didik kelas IV SDN Kedungoleng 05 yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang beragam. Harapannya peserta didik menjadi bersemangat saat bekerja sama dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat menunjang hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian di siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kedungoleng 05 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti materi Beriman Kepada Malaikat Allah. Hal ini terlihat dari siklus I, ketuntasan peserta didik 70% atau 12 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar 68,52 dan pada siklus II jumlah ketuntasan belajar meningkat menjadi 94% atau 16 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar 85,29.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan kedepannya sebagai berikut: 1) Sebagai pemimpin yang memandu keberlangsungan pembelajaran di sekolah, alangkah baiknya jika secara berkala memantau kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bisa memberikan wawasan tambahan kepada guru dan peserta didik untuk menggunakan model pembelajaran aktif sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku atau memilih model pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SDN Kedungoleng 05.2) Guru dapat meningkatkan kreativitas pengelolaan kelas dengan mencoba menggunakan model pembelajaran aktif yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Penting bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengingat setiap tahun dan setiap kelas memiliki karakter

peserta didik yang berbeda dan beragam. Jadi penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada pada tiap kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan PTK ini. Penulis dengan tulus ikhlas mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada : Kepala Sekolah SDN Kedungoleng 05 dan segenap dewan guru dan semua pihak yang telah memberikan saran, pendapat, dan kritik pada penulis dalam penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. 2.
- Ansori & Rusman. (2020). Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru. CV. Pena Persada.
- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufronudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54>
- Fathonah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie*, 16(2), 45–54. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.4951>
- Imawati, S., & Nasution, A. R. (2020). Peran Sekolah Bingkai Jalanan dalam Pendidikan Keaksaraan pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar di Stasiun Pasar Senen Jakarta Pusat. 2.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Rosihin, R. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament pada Mata Pelajaran PAI. *Paedagogie*, 16(1), 29–34. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4952>
- Tokhibin, T. (2019). Implementasi Model STAD pada Pembelajaran Penanganan Limbah guna Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogie*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v14i1.2428>
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1).
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

